

**HUBUNGAN ANTARA DAYA TARIK ANTARPERSONAL  
DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI SECARA *ONLINE* PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PENGGUNA MEDIA  
SOSIAL DI SURAKARTA**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**YOAN TRICYLIA DEWI**

**F 100 124 014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA DAYA TARIK ANTARPERSONAL  
DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI SECARA *ONLINE* PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PENGGUNA MEDIA  
SOSIAL DI SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**YOAN TRICYLIA DEWI**

**F 100 124 014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Susatyo Yuwono S.Psi, M.Si., Psi.**

**NIK.838**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DAYA TARIK ANTARPERSONAL  
DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI SECARA *ONLINE* PADA  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PENGGUNA MEDIA  
SOSIAL DI SURAKARTA**

**OLEH**

**YOAN TRICYLIA DEWI**

**F 100 124 014**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 4 Oktober 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Susatyo Yuwono S. Psi, M. Si., Psi.  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dra. Partini, M.Si, Psi  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, M.A  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

**Dekan,**

**Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D**

**NIK. 799/0629037401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 September 2016

Penulis



**YOAN TRICYLIA DEWI**

**F 100 124 014**

# HUBUNGAN ANTARA DAYA TARIK ANTARPERSONAL DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI SECARA *ONLINE* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SURAKARTA

Yoan Tricylia Dewi

Susatyo Yuwono

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

yoantd@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara daya tarik Antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online*, Sumbangan efektif daya tarik antarpersonal terhadap pengungkapan diri secara *online*, tingkat daya tarik antarpersonal, dan tingkat pengungkapan diri secara *online*. Subjek penelitian ini adalah 188 siswa SMA Negeri 4 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang menggunakan media sosial. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis *quota non random sampling*. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala daya tarik antarpersonal dan skala pengungkapan diri secara *online*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan program *SPSS 15 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi 0,281 dengan sig. = 0,000; ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta. Sumbangan efektif atau peranan daya tarik antarpersonal terhadap pengungkapan diri secara *online* sebesar 7,9%, sisanya 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel daya tarik antarpersonal memiliki rerata empirik (RE) sebesar 121,69 sehingga memiliki kategori yang tergolong tinggi pada batas tengah, sedangkan variabel pengungkapan diri secara *online* diketahui memiliki rerata empirik (RE) sebesar 115,19 sehingga memiliki kategori yang tergolong sedang pada batas bawah.

**Kata kunci :** Daya Tarik Antarpersonal, Pengungkapan Diri secara *Online*, Siswa Sekolah Menengah Atas

## Abstract

*The aim of this research is to find the correlation between antarpersonal attraction and online self-disclosure, the effective contribution of antarpersonal attraction and online self-disclosure, the level of antarpersonal attraction and online self-disclosure. The subject of this research is 188 students from SMA Negeri 4 Surakarta and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta who use social media. The data collection technique of this research is quota non random sampling. The approximation method of this research is Quantitative using measuring scale of*

*antarpersonal attraction and scale of online self-disclosure. The data analysis technique of this research is the correlation analysis from Pearson using SPSS 15 for Windows program. By the outcome of data analysis, we can obtain the correlation coefficient 0,281 with sig. = 0,000; ( $p < 0,001$ ) which means there is a significant positive relation between antarpersonal attraction and online self-disclosure of the high school student who use social media in Surakarta. The effective contribution of antarpersonal attraction's role for online self-disclosure is as big as 7,9 % and another factors influence the rest of it as big as 92,1 %. The variable of antarpersonal attraction has a mean empiric (RE) as big as 121,69 that one can say high category in middle level. Whereas the variable of online self-disclosure is known to have a mean empiric (RE) as big as 115,19 that one can say medium category in lower level.*

**Keyword:** *Antarpersonal Attraction, Online Self-Disclosure, High School Student*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan oleh manusia di era globalisasi ini adalah internet, terutama penggunaan media sosial (medsos) yang tersedia melalui internet. Disadari atau tidak media sosial sudah memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia. Internet memungkinkan semua kalangan masyarakat dengan kemampuan dasar dalam menggunakan komputer untuk mengakses informasi tanpa batas secara virtual. Saat ini, teknologi media sosial juga menyediakan momentum tambahan dalam pertukaran informasi. Penggunaan media sosial dalam masyarakat memiliki bagian yang besar terhadap konsumen informasi yang pada awalnya pasif dan kemudian berubah menjadi pencipta, penyiar, dan pembahas informasi (Lee, Oh, & Kim, 2013).

Kleck dkk (dalam Stam, Cameron, & Stam, 2014) menemukan bahwa jumlah teman yang ada pada profil Facebook dapat memicu penilaian sosial. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengguna Facebook dengan jumlah teman yang banyak terlihat lebih populer, menarik, dan percaya diri. Sehingga dapat diasumsikan bahwa jumlah teman pada facebook dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap orang lain.

Berdasarkan survei awal terhadap 25 responden remaja berusia 16-17 tahun yang dilakukan peneliti di sebuah SMA di Surakarta, diketahui bahwa 100% responden memiliki akun media sosial dan masih aktif menggunakan media sosial tersebut.

Sebanyak 76% responden mengatakan bahwa mereka mengaktifkan sistem privasi pada akun media sosial mereka. Informasi atau pesan yang ditampilkan dalam media sosial paling banyak, sebesar 64% responden, adalah mengunggah gambar atau foto. Sebanyak 56% responden mengatakan bahwa mereka mem-posting berbagai informasi dalam akun media sosial bertujuan sebagai hiburan bagi mereka. Selain itu, hal-hal yang diperoleh setelah mem-posting oleh sebagian besar responden yaitu sebanyak 15%, adalah komentar positif ataupun negatif dan *like* dari teman yang ada di akun media sosial responden.

Wheeless, Nesser, dan McCroskey (1986) mengemukakan bahwa pengungkapan diri adalah bagian dari referensi diri yang dikomunikasikan individu secara lisan pada suatu kelompok kecil. Sedangkan Adler dan Towne (dalam Antaki, Barnes, & Leudar, 2005) menjelaskan pengungkapan diri sebagai proses pengungkapan informasi penting tentang individu yang sengaja dilakukan dan biasanya informasi tersebut tidak diketahui orang lain.

Jourard (dalam Liliweri, 2015) mengartikan pengungkapan diri sebagai tindakan, baik secara verbal maupun nonverbal, mengungkapkan aspek-aspek dari diri kepada orang lain. Dengan kata lain, pengungkapan diri adalah menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan, tentang keunikan dari pribadi seseorang, pilihan-pilihan yang ia buat, dan/atau bagian-bagian yang tidak dapat diukur dari dirinya, misal perasaannya. Penggunaan perangkat komputer dan jaringan internet untuk berkomunikasi mengalahkan bentuk komunikasi tradisional sehingga pengungkapan diri kini berkembang dalam konteks online.

Pengungkapan diri sangat penting dalam mempengaruhi sebuah hubungan atau relasi, dan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kualitas pertemanan (Bauminger et al, 2008 dalam Christensen, 2011). Altman dan Taylor, 1973, (dalam Derlaga & Berg, 1987) dalam teori proses penetrasi sosial menjelaskan mengenai konsekuensi antarpersonal dari pengungkapan diri. Teori penetrasi sosial memberikan gambaran tentang pembentukan, pemeliharaan, dan pembubaran hubungan antarpersonal. Dalam teori ini, pengungkapan diri

dijadikan sebagai peran penting yang dianggap sebagai syarat utama dalam pengembangan keekatan hubungan antarpersonal.

Barak dan Suler (dalam Blau, 2011) menjelaskan bahwa pengungkapan diri secara *online* mirip dengan pengungkapan diri pada umumnya (*offline*) dalam beberapa aspek penting yaitu mempunyai hubungan timbal-balik, pengungkapan diri yang dilakukan secara personal, sensitif dan intim. Keintiman pengungkapan diri secara langsung atau tatap muka berdampak pada pengungkapan diri secara online dimana interaksi yang terjadi memiliki implikasi dalam membangun hubungan antar pribadi (Valkenberg & Peter, 2009a, 2009b dalam Schiffrin & Falkenstern, 2010).

Sejumlah penelitian mengenai hubungan akrab (*intimate relationships*) menunjukkan bahwa pengungkapan diri meningkatkan pengalaman keakraban dalam interaksi (Laurenceau, Barrett, & Pietromonaco, 1998; Reis & Shaver, 1988; dalam McKenna, Green, & Gleason, 2002). Bagaimanapun juga, pengungkapan seseorang mengenai informasi yang intim, pada umumnya hanya akan terjadi setelah muncul perasaan menyukai dan percaya dengan relasinya.

Walther dan Burgoon, 1992 (dalam Sheldon, 2009), melakukan studi mengenai hubungan antara pembentukan kesan (termasuk daya tarik) dan pengungkapan diri dalam mediasi komputer (*online*). Berdasarkan studi tersebut diketahui bahwa pengungkapan diri secara online yang tinggi akan mengarahkan pada perilaku daya tarik antarpersonal yang tinggi pula. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramirez, Walther, Burgoon, dan Sunnafrank, 2002 (dalam Sheldon, 2009) mendukung gagasan bahwa daya tarik dapat mendorong pengungkapan diri individu. Individu cenderung mengungkapkan informasi pribadinya pada orang yang ia sukai dan menyembunyikan informasi pribadinya pada orang yang tidak disukai (Berger & Calabrese, 1975 dalam Sheldon, 2009).

Dalam berinteraksi, seseorang cenderung menilai orang lain untuk menentukan apakah ia akan berinteraksi dengan orang tersebut atau tidak sama sekali. Baron dan Byrne (dalam Sarwono & Meinarno, 2011) menjelaskan bahwa penilaian seseorang terhadap sikap orang lain berdasarkan perasaan suka, dari perasaan suka



yang kuat (*strong liking*) sampai dengan perasaan tidak suka yang kuat (*strong dislike*), disebut dengan daya tarik antarpersonal.

Atkinson (dalam Dewi, 2013) mengatakan bahwa daya tarik antarpersonal adalah suatu proses psikologis berfokus pada bagaimana memelihara dan mengarahkan hubungan yang dipengaruhi oleh adanya kesukaan, yang dilihat dari fisik, penampilan, perilaku, kompetensi, dan ketulusan sehingga dapat memunculkan hubungan yang akan terjalin antara kedua belah pihak.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat daya tarik antarpersonal tinggi, maka akan memiliki tingkat pengungkapan diri secara *online* yang tinggi pula. Individu dengan tingkat daya tarik antarpersonal yang tinggi akan memenuhi dimensi-dimensi pengungkapan diri secara *online* seperti mengungkapkan hal pribadi mengenai dirinya, mengungkapkan pengalaman atau perasaannya dengan jujur, membicarakan banyak hal atau informasi, menceritakan pengalaman yang menarik dan positif yang pernah dialami, serta menyadari tujuan dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya pada orang lain.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Surakarta dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Subjek dalam penelitian memiliki populasi sebanyak 694 siswa, 281 siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan 413 siswa SMA Negeri 4 Surakarta. Usia subjek dalam penelitian ini adalah berkisar 16-18 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial, sedangkan peneliti tidak mengetahui dengan pasti apakah seluruh populasi memenuhi kriteria subjek, sehingga pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik *quota non random sampling* dimana dari ke dua sekolah yang dijadikan populasi penelitian, diambil masing-masing tiga kelas yang dipilih oleh pihak sekolah, yaitu kelas X IPA 1, XI IPA 1, XII IPA 1, X IPS 1, XI IPS 1, dan XII IPS 1. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengisian kuesioner penelitian, diketahui bahwa 188 subjek penelitian memiliki dan aktif menggunakan media sosial *whatsapp* dan *blackberry messenger*. Untuk media sosial lain seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *snapchat*, dan *line* dimiliki oleh 88 subjek penelitian.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
X IPA 1	32 orang	11 laki-laki, 21 perempuan
XI IPA 1	31 orang	16 laki-laki, 17 perempuan
XII IPA 1	29 orang	12 laki-laki, 17 perempuan
X IPS 1	22 orang	10 laki-laki, 12 perempuan
XI IPS 1	37 orang	16 laki-laki, 21 perempuan
XII IPS 1	37 orang	18 laki-laki, 19 perempuan
<b>Jumlah</b>	<b>188</b>	<b>188</b>

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain: (1) siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas, (2) memiliki minimal satu akun media sosial, (3) aktif menggunakan akun media sosial.

Alat pengumpul data menggunakan skala pengungkapan diri secara *online* yang disusun oleh Hermawati (2015) yang dimodifikasi peneliti berdasarkan aspek pengungkapan diri menurut Jourard (dalam Leung, 2002) yaitu *depth or intimacy*, *accuracy*, *amount*, *valency*, *intention* dan skala daya tarik antarpersonal yang disusun berdasarkan dimensi daya tarik antarpersonal yang dikemukakan oleh McCroskey dan McCain (dalam McCroskey, 2006) yaitu *social or liking attraction*, *physical attraction*, dan *task or respect attraction*. Teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan *expert judgement* dan dianalisis menggunakan *formula Aiken's*, diketahui bahwa skala pengungkapan diri secara *online* memiliki 49 aitem yang valid dan skala daya tarik antarpersonal memiliki 40 aitem yang valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan hasil menunjukkan bahwa skala pengungkapan diri secara *online* memiliki *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,795 dan skala daya tarik antarpersonal memiliki *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0,851. Reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,900, namun dalam kasus skor digunakan untuk keputusan kelompok atau untuk keputusan yang bukan bersifat sangat penting, maka koefisien yang tidak mencapai angka 0,900 atau 0,950 pun masih dapat dianggap cukup berarti (Azwar, 2015).

### **3.2 Uji Asumsi**

Hasil uji normalitas pada variabel pengungkapan diri secara *online* memperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,125 dengan signifikansi (*2-tailed*) 0,159 ( $p > 0,05$ ). Artinya, data pengungkapan diri secara *online* memiliki sebaran data normal atau dapat mewakili subjek dalam populasi tersebut.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh *F* pada *deviation from linearity* sebesar 1,329 dengan signifikansi 0,113 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (daya tarik antarpersonal) dengan variabel tergantung (pengungkapan diri secara *online*) memiliki korelasi yang searah (linier).

### **3.3 Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,281 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta. Semakin tinggi daya tarik antarpersonal siswa maka semakin tinggi perilaku pengungkapan diri secara *online*, sebaliknya semakin rendah daya tarik antarpersonal siswa maka semakin

rendah perilaku pengungkapan diri secara *online*. Sehingga hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

### 3.4 Kategorisasi

Berdasarkan kategori skala daya tarik antarpersonal diketahui bahwa terdapat 13,9% (26 orang) yang memiliki daya tarik antarpersonal yang sedang, 79,2% (149 orang) yang memiliki daya tarik antarpersonal yang tinggi, dan 6,9% (13 orang) yang memiliki daya tarik antarpersonal yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik antarpersonal termasuk dalam kategori tinggi yang berada pada batas tengah.

Tabel 2. Kategorisasi, Frekuensi, dan Prosentase Daya Tarik Antarpersonal

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$40 \leq x < 64$	Sangat rendah			0/188	0%
$64 \leq x < 88$	Rendah			0/188	0%
$88 \leq x < 112$	Sedang		100	26/188	13,9%
<b><math>112 \leq x &lt; 136</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>121,69</b>		<b>149/188</b>	<b>79,2%</b>
$136 \leq x < 160$	Sangat tinggi			13/188	6,9%
<b>TOTAL</b>				<b>188</b>	<b>100%</b>

Pada kategori sedang dan ketegori tinggi dapat dijabarkan seperti berikut:

Tabel 3. Rincian Kategorisasi Sedang dan Kategorisasi Tinggi Daya Tarik Antarpersonal

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$88 \leq x < 112$	Sedang			26	14,9 %
$88 \leq x < 96$	Sedang Bawah			4	
$96 \leq x < 104$	Sedang Tengah		100,00	4	
$104 \leq x < 112$	Sedang Atas			18	
$112 \leq x < 136$	Tinggi			149	85,1 %
$112 \leq x < 120$	Tinggi Bawah			56	
$120 \leq x < 128$	Tinggi Tengah	121,69		58	
$128 \leq x < 136$	Tinggi Atas			35	
<b>TOTAL</b>				<b>175</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kategori skala pengungkapan diri secara *online* diketahui bahwa 20,7% (39 orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* rendah, 77,7% (146 orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* sedang, dan 1,6% (3

orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan diri secara *online* termasuk dalam kategori sedang yang berada pada batas bawah.

Tabel 4. Kategorisasi, Frekuensi, dan Prosentase Pengungkapan Diri secara *Online*

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$49 \leq x < 78,4$	Sangat rendah			0/188	0%
$78,4 \leq x < 107,8$	Rendah			39/188	20,7%
<b><math>107,8 \leq x &lt; 137,2</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>115,19</b>	<b>122,5</b>	<b>146/188</b>	<b>77,7%</b>
$137,2 \leq x < 166,6$	Tinggi			3/188	1,6%
$166,6 \leq x < 196$	Sangat tinggi			0/188	0%
<b>TOTAL</b>				<b>188</b>	<b>100%</b>

Pada kategori rendah dan kategori sedang dapat dijabarkan seperti berikut:

Tabel 5. Rincian Kategorisasi Rendah dan Kategorisasi Sedang Pengungkapan Diri secara *Online*

Interval Skor	Kategori	Rerata Empirik	Rerata Hipotetik	F	Prosentase
$78,4 \leq x < 107,8$	Rendah			39	21,08 %
$78,4 \leq x < 88,2$	Rendah Bawah			2	
$88,2 \leq x < 98$	Rendah Tengah			7	
$98 \leq x < 107,8$	Rendah Atas			30	
$107,8 \leq x < 137,2$	Sedang			146	78,92 %
$107,8 \leq x < 117,6$	Sedang Bawah	115,19		67	
$117,6 \leq x < 127,4$	Sedang Tengah		122,5	62	
$127,4 \leq x < 137,2$	Sedang Atas			17	
<b>TOTAL</b>				<b>185</b>	<b>100 %</b>

### 3.5 Pembahasan

Prosentase terbesar pada variabel daya tarik antarpersonal terdapat pada kategori tinggi yaitu sebesar 85,1% (149 orang), frekuensi terbanyak pada kategori tinggi tengah, yaitu sebanyak 58 orang. Nilai rerata empirik, yaitu 121,69 juga berada pada kategori tinggi tengah. Ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik antarpersonal termasuk dalam kategori tinggi yang berada pada batas tengah.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial mampu memenuhi dimensi-dimensi daya tarik antarpersonal menurut McCroskey dan McCain (dalam McCroskey, 2006), yaitu daya tarik sosial (*social*

*or liking attraction*), dimensi tugas (*task or respect attraction*), dan daya tarik fisik (*physical attraction*). Dimensi daya tarik sosial, dimana subjek mengetahui sejauh mana ia menginginkan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Pada dimensi tugas, subjek mampu menemukan sisi positif atau kebermaknaan ketika bekerja dengan orang lain sehingga bisa saling memberikan pengaruh positif dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Sedangkan pada dimensi daya tarik fisik, subjek tertarik untuk berinteraksi dengan orang yang penampilan fisiknya menarik.

Variabel pengungkapan diri secara *online* memiliki rerata empirik (RE) sebesar 115,19 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 122,5 yang berarti variabel pengungkapan diri secara *online* termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kategori skala pengungkapan diri secara *online* diketahui bahwa terdapat 20,7% (39 orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* rendah, 77,7% (146 orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* sedang, dan 1,6% (3 orang) yang memiliki pengungkapan diri secara *online* tinggi.

Prosentase terbesar pada variabel pengungkapan diri secara *online* terdapat pada kategori sedang yaitu sebesar 78,92% (146 orang), frekuensi terbanyak pada kategori sedang bawah, yaitu sebanyak 67 orang. Nilai rerata empirik, yaitu 115,19 juga berada pada kategori sedang bawah. Ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik antarpersonal termasuk dalam kategori sedang yang berada pada batas bawah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial cukup mampu memenuhi aspek-aspek pengungkapan diri secara *online* menurut Jourard (dalam Leung, 2002), yaitu pengendalian kedalaman informasi (*depth or intimacy*), ketepatan (*accuracy*), jumlah informasi yang diungkap (*amount*), valensi (*valency*), dan tujuan pengungkapan diri (*intention*). Aspek pengendalian kedalaman informasi, menunjukkan sejauh mana sifat intim dalam informasi yang diungkap subjek. Pada aspek ketepatan (*accuracy*) dapat dilihat ketepatan dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan diri. Kemudian aspek jumlah informasi yang diungkap (*amount*), menunjukkan kuantitas dari

pengungkapan diri yang dimiliki subjek. Pada aspek valensi (*valency*), menjelaskan bagaimana subjek dapat menunjukkan perilaku mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri sendiri. Selain itu, pada aspek tujuan pengungkapan diri (*intention*), menjelaskan seluas apa subjek mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran subjek untuk mengontrol informasi-informasi yang akan diungkapkan pada orang lain berdasarkan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *product moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,281$  dengan signifikansi = 0,000; ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online*. Artinya, semakin tinggi daya tarik antarpersonal maka semakin tinggi pula pengungkapan diri secara *online*. Sebaliknya, jika semakin rendah daya tarik antarpersonal maka semakin rendah pula pengungkapan diri secara *online*. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel daya tarik antarpersonal dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi pengungkapan diri secara *online*.

Baron dan Byrne (dalam Sarwono & Meinarno, 2011) menjelaskan bahwa daya tarik antarpersonal adalah penilaian seseorang terhadap sikap orang lain. Penilaian diberikan berdasarkan perasaan sangat menyukai hingga perasaan sangat tidak menyukai. Selain itu Huston dan Levinger (1978) mengatakan bahwa individu akan lebih mudah untuk mengungkapkan diri kepada orang yang ia sukai daripada orang yang tidak ia sukai.

Sesuai pernyataan Dewi (2015), media sosial memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial dan sebagai konstruk identitas bagi remaja. Melalui media sosial remaja merasa nyaman dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan orang yang mereka kenal. Sebaliknya, remaja akan merasa terisolasi jika berkomunikasi dengan orang yang tidak mereka kenal dengan baik.

Baron dan Byrne (dalam Sarwono & Meinarno, 2011) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penilaian atau daya tarik antarpersonal seseorang ketika berinteraksi, yaitu faktor internal, eksternal, dan interaksi. Faktor internal meliputi kebutuhan untuk berafiliasi dan pengaruh perasaan. Faktor eksternal meliputi kedekatan dan daya tarik fisik. Sedangkan faktor interaksi meliputi persamaan-perbedaan dan perasaan suka yang timbal balik. Dwyer (dalam Sarwono & Meinarno, 2011) menambahkan bahwa pada dasarnya, ketika kita disukai orang lain, hal tersebut dapat meningkatkan *self-esteem* (harga diri), membuat kita merasa bernilai, sehingga akhirnya mendapat *positive reinforcement* dan memberikan kembali (*reciprocate*) perasaan yang diberikan orang lain kepada kita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik antarpersonal mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik antarpersonal dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengungkapan diri secara *online*, namun generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas pada populasi di tempat penelitian dilakukan, sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang mendalamnya penggunaan teori daya tarik antarpersonal yang seharusnya dapat mengungkap bagaimana penilaian seseorang terhadap orang lain dan sebaliknya, tetapi dalam penelitian ini hanya mengungkap bagaimana penilaian seseorang terhadap orang lain saja.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta. 2) Sumbangan efektif atau peranan daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara *online* pada siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta sebesar 7,9%. 3) Tingkat daya tarik antarpersonal siswa Sekolah Menengah Atas



pengguna media sosial di Surakarta tergolong tinggi pada batas tengah. 4) Tingkat pengungkapan diri secara *online* siswa Sekolah Menengah Atas pengguna media sosial di Surakarta tergolong sedang pada batas bawah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: 1) Bagi remaja pengguna media sosial, disarankan agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembentukan identitas dan dapat mengekspresikan diri secara positif. Namun remaja diharapkan dapat menyaring informasi yang ia terima dan informasi yang ia bagikan di media sosial. 2) Bagi orang tua, disarankan agar memantau aktivitas anak dalam media sosial dan mengarahkan agar anak dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pengembangan diri. 3) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada para siswa mengenai pentingnya serta besarnya manfaat yang dapat diperoleh apabila para siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperluas tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini, terutama teori daya tarik interpersonal, memperluas populasi dan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan diri secara *online*.

## **PERSANTUNAN**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada bapak dan ibu yang senantiasa mendoakan tanpa lelah untuk penulis. Kakak, adik, dan teman-teman yang selalu mendukung penulis, serta bapak Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi, yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antaki, C., Barnes, R., dan Leudar, I. (2005). Self-Disclosure as A Situated Interactional Practice. *The British Journal of Social Psychology*, 3(44), 181-189. doi:10.1348/014466604X15733
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blau, I. (2011). Application Use, Online Relationship Type, Self-Disclosure, and the Internet Abuse Among Children and Youth: Implications for Educational and Safety Programs. *Journal Educational and Computing Research*, 45(1), 95-116. Diunduh dari <http://eric.ed.gov/?id=EJ942782>
- Christensen, Katy. (2011). "You're the Only Person I Can Talk To" The Role of Self-Disclosure in the Social Construction of Friendship. *Journal of Undergraduate Research*, XIV (2011), 1-15. Diunduh dari <https://www.uwlax.edu/urc/JUR-online/PDF/2011/christensen.CST.pdf>
- Derlaga, V.J. & Berg, J.H. (1987). Self-Disclosure: Theory, Research, and Therapy. *Springer Science+Business Media New York*. doi: 10.1007/978-1-4899-3523-6
- DeVito, J.A. (2010). *Komunikasi Antarmanusia (Ed.5)*. Jakarta: Karisma Publishing Group
- Dewi, A.D. (2013). Studi Komparasi Faktor-Faktor Daya Tarik Antarpersonal pada Mahasiswa UNNES yang Berpacaran Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 32-44. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Dewi, I.C. (2015). *Pengantar Psikologi Media*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Eginli, A.T. & Özsenler, S.D. (2016). Self-Disclosure in Virtual Environment: Facebook. *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, 2(4), 86-91. Diunduh dari <http://ijasos.ocerintjournals.org/pdf/selfdisclosure-in-virtual-environment-facebook.pdf>
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling. *Widya Warta*, 33(1), 1-18. Diunduh dari <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/viewArticle/1706>
- Hermawati, L.D. (2015). *Hubungan antara Kecemasan Sosial dan Kebutuhan Afiliasi terhadap Pengungkapan Diri secara Online pada Remaja* (Skripsi). Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/18769/>
- Hurlock, E.B. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Ed.5)*. Jakarta: Erlangga
- Huston, T.L. & Levinger, G. (1978). Antarpersonal Attraction and Relationships. *Annual Reviews Psychology* 29, 115-156. doi: 10.1146/annurev.ps.29.020178.000555
- Hynan, A., Murray, J., & Goldbart, J. (2014). "Happy and excited" : Perceptions of Using Digital Technology and Social Media by Young People Who Use Augmentative and Alternative Communication. *Child Language Teaching and Therapy 2014*, 3(2), 175-186. doi: 10.1177/0265659013519 258
- Joinson, A. N., Paine, C., Buchanan, T., & Reips, U.D. (2008). Measuring Self-Disclosure Online: Blurring and Non-response to Sensitive Items in Web-based Surveys. *Computers in Human Behavior*, 3(2), 96-108. doi:

10.1016/j.chb.2007.10.005

- Lee, K., Oh, W., & Kim, N. (2013). Social Media for Socially Responsible Firms: Analysis of Fortune 500's Twitter Profiles and their CSR/CSIR Ratings. *J Bus Ethics*, 2(118), 791-806. doi:10.1007/s10551-013-1961-2
- Leung, L. (2002). Loneliness, Self-Disclosure, and ICQ ("I Seek You") Use. *Cyber Psychology & Behavior*, 5(3), 241-251. Diunduh dari <http://www.com.cuhk.edu.hk/ccpos/en/pdf>.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media Group
- McCroskey, J.C. (2006). *An Introduction to Rhetorical Communication: A Western Rhetorical Perspective* [Routledge version]. Diunduh dari <http://www.worldcat.org/title/introduction-to-rhetorical-communication-a-western-cultural-perspective>
- McKenna, K.Y.A., Green, A.S., & Gleason, M.E. (2002). Relationship Formation on the Internet: What's the Big Attraction. *Journal of Social Issues*, 58(1), 9-31. Diunduh dari <http://www.jrichardstevens.com/articles/McKenna-online.pdf>
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2007). *Human Development (9<sup>th</sup> edition)*. New York: McGraw Hill
- Sarwono, S. & Meinarno, E.A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Schiffrin, H. & Falkenstern, M. (2012). Online Self-Disclosure Behavior. *Encyclopedia of Cyber Behavior*, 72(1), 873-884. doi: 10.4018/978-1-4666-0315-8
- Sheldon, P. (2009). "I'll poke you. You'll poke me!" Self-Disclosure, Social Attraction, Predictability, and Trust as Important Predictors of Facebook Relationships. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 3(2), 806-827. Diunduh dari <http://cyberpsychology.eu/view.php?cisloclanku=2009111101&article=1>
- Stam, K., Cameron, G., & Stam, A. (2014). Sociometric Attractiveness on Facebook. *Scientific Researcher* 6(4), 371-379. doi 10.4236/ib.2014.64018
- Vanderhoven, E., Schellens, T., Valcke, M., & Raes, A. (2014). How Safe Do Teenagers Behave on Facebook? An Observational Study. *PLoSone* 9(8), 12-26. doi:10.1371
- Wheless, L.R., Nesser, K., & McCroskey, J.C. (1986). The Relationships of Self-Disclosure and Disclosiveness to High and Low Communication Apprehension. *Communication Research Reports*, 3, 129-134. Diunduh dari <http://www.jamesmccroskey.com/publications/137.pdf>